

Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Pembagian Tempat Sampah

Irto L. Lelean, Nur Inda Sari, Diana Rifka Simanullang, Nurul Mutmainnah Abdul Kadir, Pira Yuniar dan Renilva Leyoni

Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: dianarifkasimanullang65@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta penanggulangan sampah. partisipasi masyarakat menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: (a) Partisipasi langsung, (b) Partisipasi tidak langsung. Sehingga mahasiswa KKN PPL UNM mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program kerja yang di laksanakan di Bonto Marannu yaitu yang setiap hari jum'at membersihkan lingkungan disekitar Bonto Marannu baik itu di Kantor Desa maupun di Mesjid, selain itu mahasiswa KKN PPL UNM juga telah menyumbangkan tempat sampah di Kantor Desa dan di Mesjid. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros selama 3 bulan, mulai bulan Oktober hingga Desember. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : Peran, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan

Abstract

The community has an important role in maintaining environmental cleanliness, a form of community participation in maintaining environmental cleanliness and in handling waste. community participation is divided into two based on the way it is involved, namely: (a) Direct participation, (b) Indirect participation. So that students KKN PPL UNM invite the public to participate in the work program carried out in Bonto Marannu, which is every Friday cleaning the environment around Bonto Marannu both at the Village Office and at the Mosque, besides that the students KKN PPL UNM have also donated a place garbage in the Village Office and in the Mosque. This activity was held in Bonto Marannu Village, Lau District, Maros Regency for 3 months, from October to December. From this activity, it is hoped that the community will be aware of the importance of maintaining a clean environment.

Keywords: Role, Community Participation, Environmental Cleanliness

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik (Dwiyanto, 2007). Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta dan insting bawaan, tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap individu bisa jadi akan menghasilkan karakter kurang terpuji terhadap lingkungan (Hamzah, 2013).

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah (Andi Arifuddin Iskandar, 2018).

Pengelolaan sampah saat ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan serta bagi kesehatan masyarakat. Sampah telah menjadi permasalahan nasional yang selalu menjadi permasalahan setiap tahunnya sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat merubah perilaku masyarakat agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Selain itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Desa Bonto Marannu. Serta kebiasaan buruk masyarakat yang acuh tak acuh atau kurang peduli dalam menanggapi permasalahan sampah yang akan berdampak buruk bagi lingkungan dapat diatasi. Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita maka masyarakat yang ada di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga hingga ke lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada awal pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN PPL-TERPADU) di Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau, maka diperoleh beberapa permasalahan mengenai penanganan kebersihan di Desa Bonto Marannu yaitu: 1) Masih banyaknya sampah-sampah rumah tangga yang bertebaran disekitar Desa Bonto Marannu, baik pada daerah pekarangan masjid, kantor desa, maupun disekitar rumah warga serta saluran air yang ada di sekitaran jalan Desa Bonto marannu. 2) Masih kurangnya tempat pembuangan sampah di masjid dan kantor Desa. 3) Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan di Desa Bonto marannu.

Permasalahan-permasalahan seperti ini memang sangat umum karena bukan hanya terjadi di Desa Bonto Marannu saja namun menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk diatasi tanpa adanya kesadaran dari masyarakat setempat. Sehingga hal ini sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dan kita sebagai masyarakat dan mahasiswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan Desa Bonto Marannu dengan adanya kegiatan kerja bakti (jum'at bersih) yang dilakukan setiap hari Jum'at, pembagian tempat sampah sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kebersihan lingkungan di Desa Bonto Marannu, serta sosialisasi tentang cara memanfaatkan limbah sawah agar dapat didaur ulang menjadi pupuk organik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka team penulis mengangkat judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Pembagian Tempat Sampah” .

METODE KEGIATAN

Program ini dilaksanakan di kelurahan bontomarannu ,kecamatan lau ,kab maros pemilihan lokasi ini didasari pada lokasi kkn ppl terpadu smk 1 maros yang mengambil posko pada lokasi tersebut yang merupakan bagian dari kecamatan lau. Pelaksanaan program ini dibagi atas 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan ,observasi, untuk lebih jelas terhadap 3 tahap tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Perencanaan

1. Persiapan alat dan bahan yang digunakan meliputi tempat sampah, sapu lidi, tresback
2. Sosialisasi kemasyarakat sekitar lingkungan bontomarannu
3. Pertemuan dengan pihak mitra terkait tentang jadwal dan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at di lingkungan desa bontomarannu
2. Mahasiswa kkn dan masyarakat sekitar serta rekan mitra Remaja mesjid melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar
3. Setelah kegiatan ini nantinya masyarakat akan dapat menumbuhkan kesadaranya tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar

Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan ini berlangsung yaitu mulai bulan Oktober hingga desember dengan memperhatikan aspek kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih serta memperhatikan kekurangan serta kendala dalam program ini. Observasi juga dilakukan untuk memperhatikan bagaimana respon masyarakat lingkungan bonto marannu setelah mengikuti program dari mahasiswa KKN PPL UNM.

HASIL & PEMBAHASAN

Kondisi Awal

1. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti Jum'at bersih

Kegiatan dilakukan pada beberapa titik di kecamatan Lau, diantaranya di desa Bontomarannu tepatnya di dusun Tangkuru' dan tambua. Sebelum dilaksanakan kegiatan program kerja Jum'at bersih, keadaan masjid Nurul Yqin Tangkuru' terlihat sedikit tak terawat dengan sampah yang sudah lama terlihat menumpuk di tempat sampah, keadaan lantai yang berdebu, karpet sajadah yang terlihat tidak rapih, serta mukenah yang tidak tersusun rapih. Selain itu, di salah satu titik di dusun Tambua, tepatnya di jl. Mappalewa terlihat banyak sampah yang berserakan tak terurus. Proses kerja bakti tersebut terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Proses pembersihan di kedua desa tersebut tepatnya di Masjid Nurul Yaqin Tangkuru, dan dusun Tambua (langkah-langkah yang dilakukan) sebagai berikut: (a) membersihkan lantai, (b) menata sajadah, (c) melipat mukenah, (d) mengepel lantai, (e) membersihkan sampah yang menumpuk di dusun Tambua yang menumpuk tak terurus juga menjadi perhatian khusus.



Gambar 1.1
Proses pembersihan masjid Nurul Yaqin
Tangkuru'



Gambar 1.2
Proses pembersihan jl. Mappalewa

2. Pembuatan tempat sampah

Kegiatan dilakukan setelah melakukan survey tempat, yang kemudian jelas terlihat bahwa di beberapa titik survey masih belum terdapat tempat sampah dan tempat sampah yang sudah terlihat tidak layak pakai. Adapun proses pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- a. Melakukan survey di beberapa titik lokasi di kecamatan Lau, desa Bontomarannu, diantaranya di kantor desa Bontomarannu, di masjid Nurul Yaqin Tangkuru', di masjid dusun Tambua, dan dusun Tanring Mata.
- b. Penyediaan alat dan bahan yang di perlukan meliputi: (a) Bambu, (b) paku, (c) gergaji, (d) palu, (e) meteran, (f) balok, (g) parang, (h) cat, dan (i) PiloX warna.
- c. Proses pembuatan tempat sampah (langkah-langkah yang dilakukan) sebagai berikut: (a) membelah bambu menjadi beberapa bagian, (b) memotong bamboo dan balok sesuai ukuran yang diinginkan, (c) membentuk rangka dari balok yang telah di potong sebelumnya, (d) memaku bambu dengan mengikuti rangka, (e) mengecat tempat sampah ketika telah jadi, (f) memberikan penanda dengan logo UNM dengan menggunakan kertas cetakan yang sebelumnya telah di cetak dengan menggunakan pilox.
- d. Proses pembagian tempat sampah di beberapa titik lokasi yang sebelumnya telah dilakukan survey.



Gambar 2.1
Proses pembuatan tempat sampah



Gambar 2.2
Serah terima tempat sampah

Kondisi akhir

Setelah pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan tersebut dengan mengikuti langkah-langkah sesuai yang dituliskan diatas, dihasilkan kondisi desa yang bersih dan terawatt sesuai dengan hasil akhir yang di inginkan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, terawatt, serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat utamanya di keadaan pandemi seperti saat sekarang ini.

Dampak negative dari pembuangan sampah yang sembarangan salah satunya adalah timbul penyakit yang menterang manusia yang hidup di sekitar pembuangan sampah tersebut. Dengan demikian fasilitas sampah dan alat kebersihan menjadi perlu diperhatikan dan diadakan di sekitar lingkungan tempat tinggal manusia (Amilatun Saleha, 2017).

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada awal pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN PPL-TERPADU) di Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Selain itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Desa Bonto Marannu. Serta kebiasaan buruk masyarakat yang acuh tak acuh atau kurang peduli dalam menanggapi permasalahan sampah yang akan berdampak buruk bagi lingkungan dapat diatasi. Untuk menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita maka masyarakat yang ada di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga hingga kelingkungan sekitar.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang ada atas hasil penelitian, maka disarankan :

1. Mengatur dalam satu peraturan kelurahan dan melibatkan masyarakat pemilik dan masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan kebersihan.
2. Mewajibkan masyarakat untuk memiliki bak sampah mini disepertaran pekarangan rumah sebagai tempat penampungan sementara sebelum dijemput oleh pengangkut sampah.
3. Menambah petugas pengangkut sampah untuk lingkungan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliatun Saleha, Rizal Lupi Ardiati dan Endah Purnamasari. 2017. Pengenalan Kebersihan Lingkungan Rumah Tradisional Sunda dan Jepang Kepada Siswa SMAN 1 Jatiangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No.2.
- Andi Arifuddin Iskandar. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*. Vol. 1 Nomor 1
- Dwiyatmo, K. 2007. *Perencanaan Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.